

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penyuluhan

a. pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita – citakan (Notoatmodjo, 2012).

b. Tujuan penyuluhan

Tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, berperab aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial.

c. Metode Penyuluhan

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai hasil yang optimal, penyuluhan disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran (Notoatmodjo, 2014). Jenis jenis metode penelitian, yaitu :

a. Metode individual

Metode individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi.

b. Metode penyuluhan kelompok

Metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal sasaran. Penyuluhan pada kelompok besar metodenya berbeda dengan penyuluhan pada kelompok kecil.

c. Metode penyuluhan massa

Metode penyuluhan masa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang sifatnya massal atau publik.

d. Alat Bantu Penyuluhan

Alat bantu penyuluhan adalah alat alat yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan kesehatan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu dalam proses penyuluhan kesehatan. Edgar dale membagi alat peraga tersebut menjadi sebelas macam dan menggambarkan tingkat intensitas tiap –tiap alat tersebut dalam sebuah kerucut.



Gambar 2.1 Kerucut pengalaman Edgar dale
Sumber : Ishaq Madeamin.com

Dari kerucut tersebut dapat dilihat bahwa lapisan yang paling dasar pengalaman langsung (benda asli) dan yang paling atas adalah lambang kata. Hal ini berarti bahwa dalam proses penerimaan pesan, benda asli mempunyai intensitas paling besar untuk mempersepsikan pesan dan informasi. Sedangkan penyampaian pesan yang hanya berupa kata- kata sangat sedikit intensitasnya dalam mempersepsikan pesan dan informasi. Alat peraga membantu pesan yang disampaikan lebih jelas, sehingga sasaran menerima pesan informasi tersebut juga jelas dan tepat. Fungsi alat peraga mempermudah pemahaman fakta kesehatan yang dianggap rumit sehingga dapat menghargai nilai kesehatan. Macam- macam alat peraga :

- a. Alat bantu lihat (visual aids) berguna membantu menstimulasi indra penglihatan (mata) pada proses penyuluhan, contoh : slide, film dan gambar.
- b. Alat bantu dengar (audio aids) berguna membantu menstimulasi indra pendengaran (telinga) pada proses penyuluhan, conyoh : radio dan compact disk (CD).
- c. Alat bantu lihat – dengar(audio visual aids) berguna menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran pada proses penyuluhan, contoh : televisi, video cassette dan digital versatile disk (DVD).

2. Flashchard

a. Pengertian Flaschard

Flaschard merupakan salah satu bentuk ala peraga visual. Flaschard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Flashchard

biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi (Arsyad, 2016). Flaschard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm, gambar–gambaranya dibuat menggunakan tangan, foto, atau memanfaatkan gambar / foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran flaschard (Nurseto, 2011). Menurut Indriyana (2011) Flaschard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 x 30 cm, gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan, foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Penggunaan flaschard dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai pada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis (Arsyad,2016).

b. Langkah langkah penggunaan flashard

Langkah langkah penggunaan flaschard menurut Indriyana (2011).

1. Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa
2. Cabut kartu satu persatu setelah guru selesai menerangkan
3. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang terdekat dengan guru. Minta siswa untuk mengamati kartu tersebut selanjutnya diteruskan pada siswa lain hingga semua mengamati.
4. Jika penyajian menggunakan cara permainan :

1. Letakkan kartu-kartu secara acak pada kotak yang berada jauh dari siswa
2. Siapkan siswa yang akan berlomba
3. Guru memerintah siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah.
4. Setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ketempat semula/ start
5. Siswa menjelaskan isi kartu tersebut.

c. Kelebihan dan kekurangan Flaschard

Kelebihan Flaschard menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana (2009) antara lain : (a) Mudah dibawa kemana mana, (b) Praktis, (c) Gampang diingat, (d) menyenangkan. Kekurangan atau kelemahan flaschard menurut Sadiman, yang dikutip Aulia (2019) antara lain : (1) gambar hanya menekankan persepsi mata, (2) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk penyampaian pesan, (3) ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

3. Flipchart

Pengertian flipchart menurut Anita (2010) “Flipchart merupakan susunan gambar – gambar yang gantung pada suatu tiang gantungan, cara menunjukkannya dengan dibalik satu persatu . Menurut Indriyana (2011) ” Flipchart adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar sebagai flipbook, yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya.

b. Karakteristik Flipchart

Flipchart terbuat dari lembaran kertas karton atau HVS yang cukup tebal, agar kertas tidak mudah robek dan tidak ada bayangan antara satu kertas dengan kertas lain serta pesan gambar atau tulisan tidak tumpang tindih dengan gambar di lembaran berikutnya. Ukuran *flip chart* dapat disesuaikan dengan jumlah dan jauhnya jarak, agar anak dapat melihat dengan jelas *chart* tersebut. Penempatan *flip chart* harus disesuaikan dengan lingkungan belajar dan kebutuhan (Zaman dkk,2010). Penempatan *flip chart* harus disesuaikan dengan lingkungan belajar dan kebutuhan (Zaman dkk,2010).

c. Kelebihan flipchart

Kelebihan Flipchart antara lain : (1) Pembuatannya mudah, (2) Praktis, (3) Bisa dibawa kemana- mana, (4) dapat mengemas pesan dengan kreatif sehingga peserta senang dan semangat mengikuti penyuluhan, (5) dapat dipakai berulang- ulang. Menurut Susilana, yang dikutip Pertiwi (2013) kelebihan flipchart antara lain :

1. Mampu menyampaikan pesan secara ringkas dan praktis, karena hanya mencakup pokok- pokok materi yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian anak.
2. Dapat digunakan didalam maupun diluar ruangan
3. Bahan pembuatannya relatif murah, yaitu bahan utamanya kertas sebagai media menuangkan gagasan informasinya. Kertas yang digunakan tidak spesifik bisa karton atau Buffalo paper. Selain kertas dibutuhkan kayu untuk sandaran atau alas penyangga flipchart.
4. Mudah dibawa kemana- mana.

5. Meningkatkan kreatifitas

d. Kelemahan Flipchart

Menurut Indriyana (2011) beberap kelemahan flipchart antara lain :

1. Hanya bisa digunakan pada kelompok kecil sekitar 30 orang.
2. Penyajian harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak anak peserta penyuluhan
3. Tidak tahan lama karena bahan dasarnya kertas

5. Cara Membuat flipchart

Menurut Kholilulloh (2012) cara membuat flipchart untuk kepentingan pembelajaran di adalah sebagai berikut:

1. Membuat tempat gantungan dari kayu atau besi disebut rangka gantungan atau standar flipchart
2. Menggunakan kertas manila atau flano ukuran standar untuk menulis pesan atau materi
3. Apabila penyampai menulis atau menuangkan pesan pada flipchart harus menggunakan huruf dengan ukuran besar hal ini untuk memudahkan anak melihat dan membaca pesan dengan baik.
4. Apabila penyampai menggunakan gambar, harus sesuai dengan materi dan tujuan penyuluhan, artinya gambar tersebut dari sisi seni bagus sesuai dengan materi dan mendukung tujuan penyuluhan
5. Pesan materi yang dituliskan hanya yang pokok pokok saja tidak mendetail

6. Flipchart harus memiliki unsur keindahan, kerapihan, keederhanaan, keseimbangan dan penonjolan
7. Untuk mendukung keindahan flipchart dapat menggunakan spidol warna tetapi tidak warna warni
8. Pada bagian tertentu yang dianggap penting dapat menggunakan warna tertentu atau tanda tertentu sebagai unsur penonjolan dari suatu informasi yang dituangkan dalam flipchart
9. Penyuluh menggantung flipchart pada gantungan atau standar flipchart untuk dijelaskan
10. Ukuran flipchart baik yang berisi gambar maupun tulisan harus sama besar
11. Apabila penggambar tidak bisa menggambar dengan baik bisa mengambil gambar dari buku, majalah, koran atau internet

6. Penggunaan dalam proses penyuluhan

Menurut Kholilulloh (2012) flipchart mempermudah penyampai untuk memperjelas materi pengajaran atau penyuluhan yaitu,

1. Penyampai dapat menyampaikan satu materi pengajaran pada flipchart kemudian flipchart tersebut dibalik untuk menyampaikan materi berikutnya
2. Pada waktu penyampai menyampaikan materi dalam flipchart usahakan berdiri disamping kanan atau kiri flipchart agar tidak menghalangi pandangan
3. Gunakan alat penunjuk untuk menunjuk pada pesan atau materi atau detail gambar
4. Flipchart dapat digantung pada gantungan kayu

5. Materi dapat dijelaskan secara bertahap mulai dari halaman judul kemudian dilanjutkan materi berikutnya

4. Menyikat gigi

a. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah menghilangkan plak dari permukaan gigi yang tujuannya untuk mencegah penumpukan plak. Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Cara yang dianjurkan mulai dari posterior ke anterior pada sisi-sisi rahang bawah dan rahang atas, dan berakhir pada posterior sisi lain (Hidayat, 2016).

b. Tujuan menyikat gigi

Tujuan menyikat gigi adalah menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak, membersihkan gigi dari makanan, debris dan pewarnaan, menstimulasi jaringan gingival, mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khusus yang ditujukan terhadap karies, penyakit periodontal atau sensitivitas.

c. Langkah- langkah penting dalam menyikat gigi

1. Pemilihan sikat gigi yang benar

Pemilihan sikat yang benar menurut drg Enny Chalimah yang disampaikan dalam acara sharing knowledge di Serpong (2020) memiliki ciri-ciri antara lain; (1) gagang tangkainya lurus; (2) kepala sikat kecil/ sesuai dengan mulut; (3) bulu sikat halus; (4) permukaan bulu sikat rata; (5) ujung bulu sikat membulat.

2. Cara menyikat gigi yang benar

1. Sikat bagian luar permukaan gigi secara perlahan dengan menempatkan bulu sikat gigi bersudut 45^0 terhadap garis gusi.
2. Tempatkan bulu sikat gigi dengan sudut 45^0 terhadap garis gusi. Bulu sikat gigi harus menyentuh permukaan gigi dan gusi. Pastikan sikat gigi dapat mencapai seluruh garis gusi maupun permukaan gigi. Gerakkan sikat gigi secara lembut keseluruhan permukaan gigi
3. Sikat bagian dalam gigi dengan perlahan dengan gerakan melingkar dari tepi gusi sampai atas gigi. Tetap pertahankan sudut 45^0 kontak antara permukaan gigi dan gusi dengan bulu sikat.
4. Sikat bagian permukaan gigi yang menghadap keatas (oklusal, yang berfungsi untuk mengunyah) dengan gerakan perlahan maju dan mundur.
5. Gunakan setengah bagian depan bulu sikat gigi untuk membersihkan permukaan bagian depan atas dan bawah dengan gerakan naik turun

3. Menggunakan Dental Floss

Direkomendasikan untuk flossing terlebih dahulu sebelum menyikat gigi
Menyikat gigi hanya menjangkau sela- sela gigi yang dapat dijangkau bulu sikat, namun tidak mengangkat semua plak yang membandel yang menyangkut.

Flossing tidak hanya mengangkat plak dan sisa makanan yang terselip disela gigi. Rutin melakukan flossing juga dapat mengurangi resiko penyakit gusi dan bau mulut yang disebabkan plak disepanjang garis gusi

Cara menggunakan Dental Flossing

1. Masukkan benang gigi perlahan –lahan ke sela gigi dan gerakkan naik turun sampai batas gusi. Tarik benang dental dari arah gusi ke bagian atas gigi untuk mengeluarkan plak

2. Dental Floss bentuk F

Dental Floss dan tooth pick multi fungsi yang ujungnya bisa digunakan sebagai tusu gigi. Sangat ekonomis dan mudah untuk membersihkan gigi bagian depan

4. Menyikat lidah penting dilakukan karena,

1. Kebersihan lidah tidak kalah penting dari kebersihan gigi
2. Lidah yang kotor dapat menjadi sarang tumbuhnya bakteri
3. Lidah yang kotor dapat membuat napas bau,
4. Lidah yang bersih menurunkan bau mulut hingga 70% (ADA, American Dental Association).
5. Bila permukaan lidah cenderung retak atau berlekuk (*fissure tongue*) rentan terhadap pengendapan plak dalam mulut, yang dapat menjadi tempat pengendapan bakteri.
6. Lebih baik membersihkan lidah sehabis sikat gigi pagi dan malam sebelum tidur.

Cara membersihkan lidah

1. Dengan sikat gigi

Sikat lidah dengan bulu sikat gigi untuk menghilangkan bakteri sehingga dapat membantu kesegaran pernapasan.

2. Menyikat lidah dengan tongue scraper

3. Hal yang penting yang harus diperhatikan dalam menyikat gigi

1. Mengganti sikat gigi secara teratur maksimal 3 bulan sekali. Terutama bila bulu sikat sudah tidak lurus sehingga bila digunakan sudah tidak bisa membersihkan permukaan gigi dengan baik.
2. Menggunakan pasta gigi secukupnya tidak perlu sepermukaan bulu sikat dan menghindari menelan busa pasta gigi
3. Setelah selesai menyikat gigi, sikat gigi dicuci bersih dibawah air mengalir, dikeringkan dengan cara mengibas-ngibaskan dan menyimpan dengan posisi berdiri bulu sikat menghadap ke atas.
4. Satu sikat gigi untuk 1 orang. Hindari menggunakan sikat gigi bergantian atau bersama-sama.

4. Alat dan Bahan Menyikat gigi

- (1). Sikat gigi, (2). Pasta gigi mengandung fluoride, (3). gelas kumur berisi air bersih, (4). Dental Floss, (5). Cermin

5. Frekuensi menyikat gigi

Makanan yang menempel pada gigi, seperti permen memerlukan waktu relatif lama untuk membersihkan, sebagian besar kerusakan gigi terjadi disebabkan oleh bakteri. Maka waktu yang ideal untuk menggosok gigi segera setelah makan dan minum.

Para ahli berpendapat bahwa menyikat gigi 2 kali sehari sudah cukup, karena pembersihan sisa makanan kadang-kadang tidak sempurna, dan ada kemungkinan bahwa bila ada yang terlewat pada pagi hari, pada waktu malam hari dapat dibersihkan. Waktu terpenting menyikat gigi adalah yang

terakhir malam hari sebelum tidur, karena aliran air ludah tidak seaktif siang hari dimana bakteri berkembang biak dari sisa makanan, menyikat gigi pertama kali dilakukan pagi hari karena bakteri berkumpul dalam mulut. Lama menggosok gigi tidak ditentukan, tetapi biasanya dianjurkan maksimal 5 menit (minimal 2 menit), yang penting dilakukan secara sistematis supaya tidak ada bagian-bagian yang terlampaui. Frekuensi menyikat gigi sebaiknya 3 kali dalam sehari, setiap sesudah makan, dan sebelum tidur malam. Dalam praktek anjuran tersebut tidak selalu dapat dilakukan, terutama bila di siang hari seseorang mempunyai kesibukan dalam pekerjaan (Fatarina, 2010).

6. Akibat kekeliruan menyikat gigi

1. Abrasi gigi

Abrasi gigi merupakan keadaan abnormal yaitu adanya lapisan email gigi yang hilang dan terkikis, atau kadang lapisan yang lebih dalam yaitu dentin. Akibat menyikat gigi yang terlalu keras, permukaan luar gigi(enamel) terkikis bahkan bisa sampai dentin dan sebagian akar gigi terbuka sehingga akhirnya terjadi lubang

2. Kantong gusi(pocket)

Pocket periodontal yang normal 1-2 mm, yang abnormal bisa mencapai 8mm (diukur dengan periodontal probe) yang dapat merusak gusi sampai ke tulang yang memegang gigi. Akibat gigi yang seharusnya tertutup gusi dan tulang menjadi terekspose. Akibatnya gigi menjadi sensitif dan bahkan goyang.

7. Pencegahan penyakit gigi dan mulut

1. Menyikat gigi dan lidah secara benar dan teratur 2x sehari pagi dan malam sebelum tidur
2. Menggunakan pasta gigi mengandung fluoride
3. Memilih sikat gigi yang benar dan mengganti yang baru setelah 3 bulan
4. Tidak langsung menyikat gigi setelah makan tungguilah 20-30 menit baru menyikat gigi
5. Direkomendasikan untuk flossing terlebih dahulu sebelum menyikat gigi
6. Mengunjungi dokter gigi secara berkala untuk menghindari penyakit gigi, periodontal dan retraksi gingiva.
8. Akibat tidak menyikat gigi

1. Gusi berdarah

Ada berbagai macam penyebab gusi berdarah. Salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Ketika terjadi penumpukan plak di gusi, maka akan menyebabkan gusi meradang dan berdarah. Penumpukan plak bisa terjadi jika jarang menyikat gigi. Bakteri dan plak yang ada di gusi akan menumpuk dan membuat gusi terluka dan berdarah.

2. Bau Mulut (halitosis)

Kebersihan gigi yang tidak baik dapat menyebabkan bau mulut (halitosis). Jika tidak menyikat gigi dengan baik dan benar, sisa-sisa makanan akan tertinggal di mulut. Hal ini bisa meningkatkan pertumbuhan

bakteri di gigi, gusi dan lidah. Sisa-sisa makanan ini akan bercampur dengan bakteri dan menyebabkan aroma napas jadi bau.

3. Lubang gigi

Sisa-sisa makanan yang tertinggal akan bertemu dengan bakteri dan menciptakan plak pada gigi. Plak yang dibiarkan akan menyebabkan gusi berdarah, peradangan gusi dan membuat enamel gigi rusak sehingga terjadi lubang gigi.

4. Warna gigi menguning

Beberapa makanan tertentu dapat menyebabkan gigi menguning. Seperti kopi, teh, anggur, soda, saus tomat dan buah bit. Kebiasaan merokok dalam jangka waktu tertentu juga menyebabkan gigi menguning dan ternoda. Apabila tidak menyikat gigi dengan baik dan benar, noda akibat makanan, minuman dan rokok ini akan menetap di gigi. Akibatnya, terjadi perubahan warna di gigi dari putih menjadi kekuningan.

5. Diabetes myelitus

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat menyebabkan diabetes militus. Berdasarkan penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of American Dental Association*, ada hubungan antara periodontitis dengan diabetes. Menurut penelitian ini, orang yang menderita periodontitis akan lebih mungkin terkena diabetes dibanding mereka yang tak mempunyai masalah gigi dan mulut. Sementara, periodontitis sendiri diakibatkan oleh kebersihan mulut yang buruk dan bisa ditimbulkan akibat tidak menyikat gigi.

6. Penyakit Jantung

Memang terdengar mustahil, bagaimana bisa tidak menyikat gigi ada keterkaitannya dengan penyakit jantung dan stroke? Menurut Dr. Nirav Shah, bakteri yang ada di plak mulut akan memasuki aliran darah dan bergerak ke jantung dan otak. Akibatnya, plak arteri akan terjadi. Jika plak ini semakin banyak, plak akan mencegah aliran darah ke jantung dan otak. Sel-sel di daerah itu pun akan mati karena kekurangan oksigen. Dalam jangka waktu tertentu menyebabkan penyakit jantung dan stroke.

5. Pengetahuan

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa. Dalam proses mencari tahu dapat mencakup berbagai metode dan konsep, baik melalui pendidikan maupun pengalaman (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dalam proses adopsi perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal melalui panca inderanya.

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) dibagi menjadi enam tingkat pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Tahu (know)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan yang termasuk dalam tingkat ini adalah mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (Comprehention)

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek ke dalam komponen komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi dan masih ada ikatan satu sama lain.

3. Menerapkan (Application)

Aplikasi sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

4. Analisis (Analysis)

Analisis merupakan suatu kemampuan menjabarkan materi atau obyek ke dalam suatu komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan saling berkaitan satu sama lain.

5. Sintesa (Synthesis)

Sintesa diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian yang

didasarkan pada suatu kinerja yang ditentukan sendiri dengan menggunakan kriteria yang sudah ada.

c. Sumber Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), Pengetahuan bisa diperoleh dari:

- a. Media massa, meliputi: televisi, radio, surat kabar, majalah, tabloid, dll.
- b. Pendidikan; pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal maupun non formal
- c. Petugas kesehatan, informasi dapat diperoleh langsung dari petugas kesehatan
- d. Pengalaman, pengalaman dapat diperoleh secara langsung dari pengalaman petugas kesehatan maupun dari orang lain.

d. Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Umur

Semakin tua maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya

b. Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

c. Lingkungan

Lingkungan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

d. Sosial Budaya

Sosial budaya memiliki pengaruh pada pengetahuan seseorang, suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami proses belajar dan memperoleh suatu pengalaman dari adat istiadat sosial budaya.

e. pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.

e. Hubungan penyuluhan dengan pengetahuan

Penyuluhan merupakan salah satu contoh pada pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012), penyuluhan termasuk dalam bentuk pendidikan kesehatan dalam faktor-faktor predisposisi, yang bertujuan membangun kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap.

6. Konsep Anak

a. Pengertian Anak

Pengertian anak dimulai dari usia 6-12 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang seksual. Selama satu sampai dua tahun terakhir dari masa anak-anak terjadi perubahan fisik yang menonjol dan hal ini dapat merubah sikap, nilai-nilai dan perilaku. Menjelang akhir periode, anak mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki tahap remaja. Anak pada usia ini dinamakan anak usia sekolah karena sudah memasuki dunia pendidikan yang lebih serius walaupun pembelajaran harus disesuaikan dengan anak-anak. Masa ini juga ditandai dengan perubahan kemampuan dalam perilaku yang dapat membuat anak lebih siap dan mampu untuk belajar dibandingkan sebelumnya (Chritiana, 2012).

b. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik pada masa ini tidak lagi secepat pada masa anak-anak awal sedikit lambat dan merupakan periode tenang sebelum memasuki pertumbuhan yang cepat di masa pubertas atau masa remaja (Christina, 2012).

1. Tinggi dan berat badan

Bentuk tubuh sudah menyerupai orang dewasa, kaki dan tangan tumbuh menjadi lebih panjang dan tubuh lebih kurus, dada dan panggul lebih besar, berat badan dan kekuatan bertambah, serta kemampuan meloncat, melempar, lari akan bertambah baik. Sesudah usia 6 sampai 10 tahun pertumbuhan badan menjadi agak lambat dibandingkan sebelumnya, anak laki-laki lebih besar daripada anak perempuan dan anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki sampai umur 15 tahun. Berat badan

meningkat terutama karena bertambahnya system rangka, system otot, dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.

2. Ketrampilan motorik

Perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi daripada masa anak-anak awal. Keseimbangan badannya menjadi lebih baik, koordinasi mata dan tangan menjadi lebih baik yang digunakan untuk membidik, menyepak, melempar, dan menangkap sehingga anak senang melakukan kegiatan antara lain senam, olah raga, berlari, memanjat, lompat tali, berenang dan bersepeda, pada usia ini anak terlihat aktif dalam berbagai kegiatan.

3. Efek gizi pada masa pertumbuhan anak

Kekurangan zat-zat yang diperlukan tubuh akan berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Dampak kekurangan gizi pada anak dapat mengakibatkan penyimpangan bentuk tubuh seperti kurus dan perawakan pendek. Kurangnya energy pada tubuh mengakibatkan gangguan kesehatan yaitu mudah terserang penyakit dan perkembangan kecerdasan kurang optimal karena gizi yang kurang mempengaruhi perkembangan sel-sel otak. Faktor genetik merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan proses pertumbuhan anak.

4. Gizi berlebih

Dampak yang nyata dari gizi berlebih adalah kegemukan (obesitas). Kegemukan dapat memicu berbagai penyakit dikemudian hari seperti penyakit jantung, diabetes, dan juga masalah psikologis.

b. Perkembangan kognitif

Tahap perkembangan anak pada masa ini berada pada tahap operasional yang konkret kira kira usia 7–11 tahun. Pada tahap ini pemikiran yang intuitif digantikan dengan pemikiran yang logis, konsep yang semula samar samar kini menjadi jelas (Christina,2012). Penerapan teori piaget dalam pendidikan :(1) Menggunakan pendekatan konstruktif dalam belajarnya; (2) Melakukan pembelajaran yang fasilitatif; (3) Mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan tingkat pemikiran anak; (4) Menggunakan penilaian yang berkesinambungan; (5) Menggunakan nilai yang berkesinambungan; (6) Meningkatkan kesehatan intelektual anak; (7) Mengubah ruang kelas menjadi ruang eksplorasi dan penemuan.

c. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan emosi dan sosial merupakan kemampuan anak untuk mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Dalam perkembangan ini anak diharapkan mampu memahami orang lain, mampu menggambarkan ciri cirinya, mengenali yang dipikirkan, dirasakan dan yang diinginkan dan mampu menempatkan diri pada sudut pandang orang lain tanpa harus kehilangan dirinya sendiri (Christina, 2012).

1. Perkembangan emosi dan sosial anak anak

American Academy of Pediatrics menyatakan bahwa perkembangan emosi anak mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi positif dan emosi negatif,

anak mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa (Nurmalitasari,2015).

2. Kualitas pertemanan

Kualitas pertemanan pada anak-anak tentu saja berbeda-beda. Ada yang berjalan baik, namun ada yang berlangsung singkat karena pertengkaran (Christina, 2012)

3. Strategi pertemanan

Anak membutuhkan peran orang tua yang berperan aktif agar dapat membantunya mempersiapkan diri untuk berinteraksi dengan teman sebaya dengan cara membina hubungan yang didasari dengan kasih sayang hangat dan *respectif*.

4. Perkembangan kompetensi anak

Agar mampu menghadapi situasi sosial di sekelilingnya setiap individu harus memiliki kompetensi sosial dengan dibantu orang tua dan orang dewasa disekelilingnya, anak-anak harus belajar sejak awal untuk menghadapi lingkungannya (Christina, 2012)

5. perkembangan Moral

Masa anak akhir, penalaran moral anak pada tingkat II yaitu penalaran konvensional pada tingkat ini individu memberlakukan standar tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain atau pemerintah.

1. Anak berbuat baik bukan untuk mendapatkan kepuasan tetapi untuk mendapat kepuasan psikologis.

2. Kaidah moral sebagian besar ditentukan oleh norma-norma yang terdapat dalam kelompoknya.
3. Usia 10-12 sudah mengenal konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan dan kehormatan
4. Perbuatan yang baik dan buruk dilihat dari motif melakukan hal tersebut (Christina, 2012)

B. Landasan Teori

Pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut yang diperoleh di usia anak –anak, dapat menjadi dasar perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut diperoleh antara lain melalui penyuluhan. Pengetahuan tentang menyikat gigi diharapkan dipraktekkan dalam perilaku sehari hari sehingga kesehatan gigi dan mulutnya tetap terjaga.

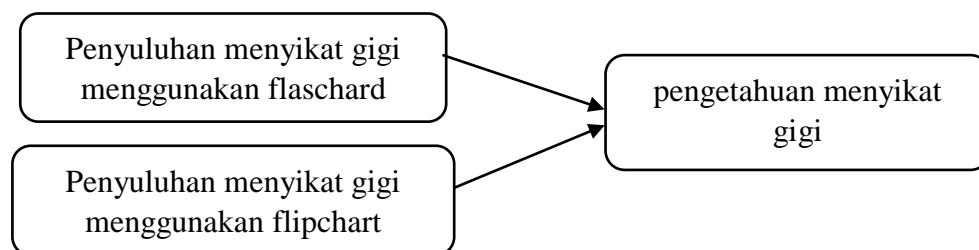
Menyikat gigi merupakan salah satu langkah penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi yaitu menghilangkan plak dari permukaan gigi yang tujuannya untuk mencegah penumpukan plak. Alat dan bahan yang digunakan yaitu sikat gigi, pasta gigi , gelas kumur berisi air dan cermin dan dental floss. Frekuensi yang dianjurkan minimal 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Waktu menyikat gigi yang efektif antara 2 sampai 3 menit. Materi penyuluhan tentang menyikat gigi yang baik dan benar akan lebih jelas dan menarik bila disampaikan dengan menggunakan media penyuluhan.

Media flashcard dan flipchart digunakan untuk membantu menyampaikan materi penyuluhan untuk memperjelas materi dan lebih menarik perhatian, mengacu pada teori Edgar Dale dalam kerucut pengalaman, penggunaan media berbentuk gambar seperti flashcard dan flipchart dalam proses pembelajaran meningkatkan pemahaman sebesar 30%. Media flashcard dan flipchart yang berupa gambar dan tulisan singkat tepat digunakan pada anak-anak usia sekolah dasar.

Umur 6 sampai 12 tahun, adalah saat dimana kemampuan mengingat anak masih cukup kuat. Pengetahuan yang diperoleh bisa menjadi bekal dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada umur ini adalah masa gigi bercampur sehingga menjaga kebersihan dan kesehatan gigi sangat penting. Tujuannya supaya gigi susu tetap sehat sampai semua gigi susu terlepas dan digantikan gigi permanen dan posisi gigi tetap pada tempat yang seharusnya.

C. Kerangka Konsep

Konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus. Oleh karena konsep merupakan abstraksi, maka tidak dapat langsung diamati dan diukur. Konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui konstruk yang dikenal dengan istilah variabel (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 2.2 kerangka konsep penelitian

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ada perbedaan efektifitas penyuluhan tentang menyikat gigi menggunakan flaschard dan flipchart terhadap pengetahuan anak umur 6 sampai 12 tahun.